BABI

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam pembangunan sebagai unsur penunjang dalam pembangunan nasional, sehingga sewajarnya diberikan kepada mereka perlindungan pemeliharan kesehatan (Suma'mur, 2009). Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Kerugian yang diderita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar, namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya. Kehilangan sumber daya manusia ini merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia adalah satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun.

Kerugian yang langsung nampak dari timbulnya kecelakaan kerja adalah biaya pengobatan dan kompensasi kecelakaan. Sedangkan biaya tak langsung yang tidak nampak ialah kerusakan alat-alat produksi, penataan manajemen keselamatan yang lebih baik, penghentian alat produksi, dan hilangnya waktu kerja (Hellyanti, 2009). Menurut Undang-undang RI nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwa pemerintah sudah mengatur berbagai hal untuk perlindungan pekerja diantaranya keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya perlindungan kerja untuk pekerja agar terjamin keselamatan dan kesehatan selama berkerja (Nur,2015).

Menurut Azwar (2003) dalam Fitriah (2013) pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) merupakan pemahaman pekerja mengenai berbagai hal berkaitan dengan alat pelindung diri yang digunakan pada saat bekerja. Pengetahuan pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan berpengaruh terhadap perilaku dalam melakukan pekerjaan atau aktifitas pekerjaannya. Dapat dilihat dari beberapa pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat mempengaruhi sikap pekerja, sikap (attitude)

pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap, obyek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu (Robbins, 2008). Menurut Gerungan (2002), sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek.

Persepsi kita tentang individu berbeda dari persepsi kita tentang benda - benda mati seperti meja, mesin atau gedung karena kita membuat kesimpulan tentang berbagai tindakan dari individu yang tidak kita temui pada benda - benda mati. Oleh karenanya, persepsi dan penilaian kita tentang tindakan seseorang akan dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi - asumsi yang kita buat tentang keadaan internal orang tersebut (Robbins, 2008).

Keselamatan kerja merupakan suatu sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian berupa luka atau cidera, cacat atau kematian, kerugian harta benda, kerusakan peralatan atau mesin dan kerusakan lingkungan (Tarwaka, (2014). Sedangkan kesehatan kerja merupakan suatu unsur kesehatan yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja (Tarwaka, 2014). Dalam penarapan program kesehatan kerja masing-masing wilayah diperlukan adanya sumber daya manusia yang memadai khususnya di bidang K3 (Handayani, 2019).

Setiap tempat kerja selalu mempunyai risiko terjadinya kecelakaan. Besarnya risiko yang terjadi tergantung dari jenis industri, teknologi serta upaya pengendalian risiko yang dilakukan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang terjadi dikarenakan pekerjaan atau pada waktu melakasanakan pekerjaan pada perusahaan. Secara garis besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe act*) dan keadaan – keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Suma'mur, 2009).

Kecelakaan dan bahaya yang dialami pekerja masih menjadi masalah besar di dunia pekerja. Beberapa situasi dan kondisi pekerjaan baik tata letak tempat kerja maupun material - material yang digunakan, mengakibatkan risiko yang lebih tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan memahami karakteristik lingkungan kerja, alat - alat kerja, bahan yang digunakan dan kemungkinan reaksi tubuh, risiko buruk pada kesehatan dapat diminimalkan (Tarwaka, 2008).

Menurut ILO Tahun 2010 diperkirakan 337 juta kecelakaan kerja dan 2,3 juta kematian akibat kerja setiap tahunnya. Selama periode Januari hingga November 2007 telah tercatat 65.474 kasus kecelakaan kerja di seluruh Indonesia. Kecelakaan kerja di luar tempat kerja sebesar 60% dan kecelakaan di tempat kerja sebesar 40%. Dari data tersebut dijelaskan sebanyak 5326 orang cacat tetap, 58. 697 orang sembuh tanpa cacat dan 1451 orang meninggal dunia. Sehingga dapat disimpulkan selama periode 2007 di Indonesia setiap harinya pekerja yang tewas akibat kecelakaan kerja mencapai empat orang. Seorang pekerja tewas akibat kecelakaan kerja adalah tinggi, karena nilai sebuah nyawa tidak bisa digantikan dengan apapun (Anshori, 2008).

PT. Arina Multi Karya adalah perusahaan Indonesia, telah melayani pelanggan multinasional sejak tahun 1960. Berawal dari sebuah grosir *Unilever* di Surabaya. PT. Arina Multi Karya memperluas bisnis ke iklan *outdoor* dan *outsourcing* agen. PT. Arina Multi Karya mulai dengan beberapa orang dan pertumbuhan dramatis dalam ukuran dan kematangan. Arina memiliki 22 Cabang di seluruh Indonesia, domisili hukum berada di Sidoarjo, dan alamat pusatnya ada dikota Surabaya. Dengan pengalaman dan keahlian dalam grosir, iklan luar ruang, dan *outsourcing*. PT. Arina Multi Karya memfasilitasi pertumbuhan dan kemajuan yang sekarang sedang berkembang dengan membantu dan mendukung bisnis untuk menjadi sukses. PT. Arina Multi Karya memiliki kantor perwakilan di Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, Sulawesi, Ambon dan Papua.

PT. Arina Multi Karya memiliki 275 pekerja. Banyaknya pekerja di PT. Arina Multi Karya memiliki berbagai bahaya dan risiko yang dapat terjadi sewaktu – waktu, pengetahuan yang kurang terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat menimbulkan berbagai kecelakaan, dan sikap yang paham dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga dapat mempengaruhi aktifitas yang dilakukan oleh pekerja. Dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti, didapatkan hasil sebanyak 145 orang pekerja gudang, SPG/SPB dan cleaning service yang mengalami kecelakaan kerja pada tahun 2017, diantaranya ada 33 orang terpeleset disebabkannya kondisi lantai dan sampah yang berserakan disembarang tempat, 49 orang tertimpa barang yang disimpan dibagian atas hal ini dikarenakan rak yang terlalu tinggi, 64 orang terjatuh saat menarik barang tidak dengan menggunakan alat atau tangga yang sudah disediakan PT. Arina Multi Karya kondisi ruangan gudang yang terbatas dan rak penempatan barang yang tinggi sehingga menyebakan padatnya tempat penyimpanan barang yang ada dirak tersebut serta jumlah tangga yang terbatas dan kondisi lantai yang licin.

Meskipun PT. Arina Multi Karya telah berupaya memasang poster dan baliho di setiap area kerja, angka kecelakaan kerja masih tergolong tinggi. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk mengangkat masalah kecelakaan yang sering terjadi pada pekerja di PT. Arina Multi Karya agar dapat mengurangi angka kecelakaan yang terjadi, sehingga tidak merugikan pekerja yang sedang melakukan aktifitas kerja dan tidak merugikan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

PT. Arina Multi Karya memiliki 275 pekerja, sejauh ini dari pengamatan yang didapatkan hasil sebanyak 145 orang yang mengalami kecelakaan kerja pada tahun 2017, hal ini dapat disebabkan karena kondisi ruangan dan gudang yang terbatas serta rak penempatan barang yang tinggi sehingga menyebakan padatnya tempat penyimpanan barang yang

ada dirak tersebut serta jumlah tangga yang terbatas dan kondisi lantai yang licin.

Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan dan sikap pekerja yang kurang memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3), maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan persepsi pekerja terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Arina Multi Karya Tahun 2018 agar dapat mengurangi tingginya angka kecelakaan kerja dimasa yang akan mendatang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana gambaran pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja
 (K3) pekerja di PT. Arina Multi Karya Tahun 2018 ?
- **2.** Bagaimana gambaran pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pekerja di PT. Arina Multi Karya Tahun 2018 ?
- **3.** Bagaimana gambaran sikap pekerja yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Arina Multi Karya Tahun 2018 ?
- **4.** Bagaimana gambaran persepsi program Alat Pelindung Diri (APD) yang dilakukan PT. Arina Multi Karya Tahun 2018 ?
- **5.** Bagaimana gambaran dukungan manajemen di PT. Arina Multi Karya Tahun 2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pekerja di PT. Arina Multi Karya Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

 Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pekerja di PT. Arina Multi Karya Tahun 2018.

- Mengetahui gambaran sikap pekerja yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Arina Multi Karya Tahun 2018.
- 3. Mengetahui gambaran persepsi program Alat Pelindung Diri (APD) yang dilakukan PT. Arina Multi Karya Tahun 2018.
- 4. Mengetahui gambaran dukungan manajemen di PT. Arina Multi Karya Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan evaluasi bagi PT. Arina Multi Karya sehubungan dengan gambaran pengetahuan, sikap dan persepsi pekerjan terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk upaya perlindungan bagi tenaga kerja.

1.5.2 Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan pengetahuan dan merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan persepsi pekerjan terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Arina Multi Karya Tahun 2018.

1.5.3 Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang gambaran pengetahuan, sikap dan persepsi pekerjan terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Arina Multi Karya Tahun 2018.

1.6 Ruang Lingkup

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan persepsi pekerjan terhadap pelaksanaan

keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Arina Multi Kartya Tahun 2018. Peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut dikarenakan banyaknya kecelakaan kerja di PT. Arina Multi Karya. Sasarannya yaitu seluruh pekerja di PT. Arina Multi Karya.

Sampel penetian ini adalah 70 pekerja di PT. Arina Multi karya. Penelitian dilakukan di PT. Arina Multi Karya pada bulan desember 2018. Jenis Penelitian ini yaitu kuantitatif, dalam melakukan penelitian instrumen yang digunakan adalah kuisoner untuk data primer yang didapatkan dari tempat penelitian terkait, yakni dengan pengisian quisoner secara langsung oleh pekerja tersebut.

